

PEMANFAAT MEDIA PJOK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD/MI DI SURABAYA

Budiyono¹⁾, Purwanto²⁾, Neni Mariana³⁾

^{1),2),3)}PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Email: budiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Matematika, baik Bilangan maupun Geometri dan Pengukuran di satuan Pendidikan menuntut atau Membutuhkan suatu Kreativitas yang tinggi dari para Guru sehingga pembelajaran itu mampu menyesuaikan terhadap tuntutan Perubahan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan. Dengan Memanfaatkan Media PJOK Dalam Pembelajaran Matematika, dalam hal ini "Geometri dan Pengukuran" Sebagai Sarana Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI di Surabaya mampu Menyadarkan Guru dan Peserta didik bahwa Lingkungan hidupnya banyak sumber Ilmu yang sangat baik untuk baca (dipelajari). Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dengan memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai Media Environment tsb dimaknai sebagai usaha untuk menumbuh kembangkan "Sikap Kepribadian melalui pembiasaan yang positif, seperti: Tanggungjawab, Kedisiplinan dan Kerja keras dengan tepat waktu, kemandirian, memiliki Empati sehingga mampu mengembangkan Kerjasama dalam memperoleh Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan yang baik". Penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Diskriptif dalam Menganalisa dan menterjemahkan seluruh Proses dan hasil Pembelajaran. Hasil Penelitian Pembelajaran Matematika (Geometri) dengan Memanfaatkan Fasilitas PJOK di SD/MI Wilayah Surabaya tersebut dapat didiskripsikan sbb:

1. Proses Pembelajarannya yang dilakukan di SDN Lidahwetan Dua (2) sangat menarik bagi Peserta didik.
2. Pembelajaran dengan Memanfaatkan Fasilitas PJOK yang dilakukan oleh Guru (Peneliti) mampu memberi berkal Kepada Peserta didik, dalam hal:
 - a. Tumbuh kembangnya Karakter "Tanggungjawab, Empati dan Kerjasama, Disiplin dan Kejujuran.
 - b. Pemahaman Ilmu Pengetahuan yang baik dan benar tentang Geometri dan Pengukuran.
 - c. Keterampilan yang Komprehensif dan baik sehingga siap untuk melanjutkan kepada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Kesimpulan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media pjok sangat menarik dan mampu menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik sehingga mereka memiliki karakter, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Kata Kunci: Media PJOK, Matematika, Pendidikan Karakter, Siswa SD/MI.

A. Latar Belakang

Kemajuan peradaban dan budaya manusia secara dinamis mengalami geseran dan perubahan yang semakin baik, hal ini dikarenakan adanya

perkembangan tingkat berfikir dari setiap pribadi dan komunitas kehidupannya. Kemajuan budaya tersebut menyentuh kebutuhan mendasar bagi kebutuhan dalam

mengembangkan budaya menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang membutuhkan adanya kepribadian yang cerdas dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap komunitas. Komunitas yang dimaksudkan adalah sekelompok kehidupan manusia yang memiliki kejelasan legalitas tujuan dalam mencapai cita-cita bersama yang telah disepakati sebagai bentuk pencirian lingkungannya termasuk lingkungan lembaga pendidikan di suatu tempat, seperti di Satuan Pendidikan SD/MI. Berdasarkan tingkatan/stratanya Pendidikan di SD/MI dibagi menjadi dua, yaitu Pendidikan Kelas awal yang terdiri dari Kelas 1-3 yang disebut sebagai Kelas awal, dan Kelas 4-6 yang disebut sebagai Kelas Tinggi. Dari setiap jenjang Satuan Pendidikan di SD/MI sangat membutuhkan adanya fondasi terbentuknya kecerdasan, ketrampilan dan budi pekerti luhur yang dimaknai sebagai **"kecerdasan dan akhlaq mulia"** sebagai bentuk karakter yang melekat pada dirinya.

Pembelajaran di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar baik yang berbasis Pendidikan Agama maupun yang Umum sudah waktunya menjadikan pembelajaran secara Holistik dan komprehensif itu sebagai kebutuhan pokok. Artinya pembelajaran yang dilakukan di Satuan Pendidikan SD/MI menggunakan model pembelajaran menyeluruh dan Integratif yang benar sesuai dengan kebutuhan

perkembangan kehidupannya. Pembelajaran di SD/MI yang komprehensif dan integratif mencerminkan bentuk pengembangan kebutuhan belajar peserta didik, untuk itu hendaknya pembelajaran dilakukan dengan melibatkan beberapa bidang studi yang ada dengan perencanaan pembelajaran yang benar dan baik. Jika di dalam setiap pembelajaran itu masih ada yang tidak dapat diintegrasikan hendaknya tetap diselesaikan dengan pendekatan bidang studi, sehingga pembelajaran itu menjadi tuntas dalam membentuk **"kecerdasan dan akhlaq mulia"** bagi setiap peserta didik, Artinya kecerdasan dan akhlaq mulia yang diharapkan muncul sebagai bentuk karakter dari peserta didik itu mengandung **"nilai pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, ketelitian, kecermatan, empati dan kerjasama, kedisiplinan, kejujuran dan tanggungjawab"**.

Pendidikan yang dikemas kedalam program pembelajaran formal hendaknya mampu mendorong tumbuh kembangnya karakter sebagai kepribadian mulia yang dapat dimiliki oleh setiap pribadi anak bangsa Indonesia. Sangat perlu adanya inovasi yang baik dari para guru dalam merancang pembelajaran sebagai bentuk **"Perencanaan"** yang memiliki **integritas kepentingan yang jelas dalam merumuskan "indikatornya"** sehingga di dalam pelaksanaannya pembelajaran itu dengan sendirinya akan berjalan terpadu dan saling

melengkapi satu dengan yang lainnya (John A. Vande Walle, 2008). Pemahaman integritas yang baik tidak menggantungkan pelaksanaan pembelajaran, namun bisa di mulai dan ditentukan pada saat guru merumuskan indikator sebagai kompromi atau kesepakatan dari masing-masing unsur bidang studi sebagai bentuk perkawinan kepentingan di dalam memenuhi kebutuhannya (Budiyono, 2017). Artinya pembelajaran Integratif tidak akan berhasil dengan baik jika membiarkan begitu saja terhadap unsur-unsur yang belum bisa diintegrasikan, mengingat pembelajaran merupakan bentuk **"Manajemen Kelas"**, dimana Perencanaan yang baik memberikan sumbangan sangat besar terhadap keberhasilan Pelaksanaan Pembelajarannya.

Pemahaman terhadap pemenuhan **"kebutuhannya"** itu adalah bentuk usaha maksimal dalam mengawinkan indikator dari dua bidang studi atau lebih sehingga pembelajarannya mampu melahirkan **"integritas Character atau kepribadian yang baik"**. Pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan karakter terhadap peserta didiknya akan berdampak terhadap kualitas proses dan produk atau lulusannya. Bagi setiap lulusan yang memiliki karakter jelas dan baik akan mendapat penghargaan atau kepercayaan baik dari masyarakat dan lembaga di atasnya sebagai pribadi yang **"berilmu dan berakhlak**

mulia". Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang mampu menyajikan/menghadirkan fasilitas PJOK di setiap satuan jenjang Pendidikan akan memiliki Integritas hubungan atau relasi pemahaman yang baik bagi Peserta didiknya. Di dalam fasilitas lapangan PJOK ada hubungan erat dengan pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang unsur-unsurnya meliputi **"ruas garis dan sudut, berbagai bangun datar dan bangun gabungan atau kombinasinya, pengukuran luasan bidang dan luasan gabungan"**. Pembelajaran yang mengedepankan keterpaduan dua materi atau lebih itu jika dikondisikan dengan baik akan menghasilkan kecerdasan, kejujuran dan tanggungjawab sebagai modal terbentuknya akhlak mulia bagi setiap pribadi anak bangsa Indonesia.

Di dalam penelitian ini akan menggunakan fasilitas lapangan PJOK sebagai Media Pembelajaran Geometri dan Pengukuran di SD Negeri Lidahwetan Dua (2) Surabaya di Kelas tinggi (kelas VI) sebagai bentuk pemanfaatan media lingkungan atau *Environment* di dalam menumbuh kembangkan Sikap dan Kepribadian yang sangat baik seperti: **"Cerdas, Jujur, Teliti, Cermat, Berani mencoba berbuat, Kritis, Empati dan Tanggungjawab "**, sebagai unsur Pembentuk Karakter yang perlu di miliki oleh Peserta didik. Dalam pertimbangan tertentu pemanfaatan fasilitas Lapangan PJOK sebagai media *Environment* di dalam pembelajaran Geometri dan

Pengukuran dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Kepribadian Peserta didik di Satuan pendidikan SD/MI. Adapun unsur-unsur Karakter yang perlu diangkat/dimunculkan ddi alam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dengan memanfaatkan Fasilitas PJOK adalah: 1) Kecerdasan akal pikir, 2) Kejujuran di dalam berbuat, 3) Ketelitian yang baik sebelum menentukan sikap atau berbuat, 4) Kecermatan atau Kehati-hatian di dalam menentukan sikap, 5) Keberanian untuk mencoba sebagai bentuk *"Trial and Error"*, 6) Kekritisan dan Kedisiplinan, 7) Empati untuk bekerja sama dan Tanggungjawab.

B. Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan Latar Belakang Penelitiannya, maka Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemanfaatan fasilitas Lapangan PJOK sebagai Media *"Environment"* dalam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dapat Menumbuh Kembangkan Kecerdasan dan Ketrampilan yang baik bagi Peserta didik Kelas VI di Satuan Pendidikan SD/MI.
2. Bagaimana Pemanfaatan fasilitas Lapangan PJOK sebagai Media *"Environment"* dalam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dapat Menumbuh Kembangkan *Character*/Kepribadian yang baik bagi Peserta didik Kelas VI di Satuan Pendidikan an SD/MI.

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dan Rumusan Masalahnya,

maka Rumusan Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan fasilitas Lapangan PJOK sebagai Media *"Environment"* dalam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dapat Menumbuh Kembangkan Kecerdasan dan Ketrampilan yang baik bagi Peserta didik Kelas VI di Satuan Pendidikan SD/MI.
- b. Untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan fasilitas Lapangan PJOK sebagai Media *"Environment"* dalam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dapat Menumbuh Kembangkan *Character* atau Kepribadian yang baik bagi Peserta didik Kelas VI di Satuan Pendidikan an SD/MI.

C. Kajian Pustaka

Dalam Penelitian ini pemanfaatan fasilitas lapangan PJOK akan memiliki informasi yang benar dan menarik bagi Peserta didik selama mengikuti pembelajaran Geometri dan Pengukuran. Hal ini dikarenakan fasilitas lapangan PJOK merupakan media *Environment* yang memiliki daya tarik tersendiri bagi Peserta didik dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran terutama Pemahaman Konsep Bidang dan gabungan beberapa bidang beserta luasannya. Media *Environment* fasilitas lapangan PJOK yang tersedia dilingkungan Satuan Pendidikan SDN Lidahwetan Dua (2) diyakini mampu

menumbuh kembangkan *Character* atau Kepribadian Peserta didik pada ranah **“Pengetahuan, Pemahaman, Keterampilan, Ketelitian, Kecermatan, Empati, Kerjasama, Kedisiplinan, Kejujuran dan Tanggungjawab”**. Pendapat Peneliti yang sedemikian itu tidaklah berlebihan, karena Pembelajaran yang melibatkan Media *Environment* menjanjikan energi daya tarik yang lebih kuat sehingga Pembelajaran semakin menarik bagi Peserta didik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan unsur emosional dari Peserta didik dan Guru dari sejumlah bidang studi, seperti Matematika, Agama dan Budaya mampu membentuk kecerdasan dan akhlaq mulia. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat besar terhadap kualitas kehidupan setiap manusia, sehingga tanpa karakter yang jelas segala bentuk kegiatan di dalam kehidupannya tidak memberi kontribusi yang jelas dan baik. Pendidikan karakter dimasa lalu dikenal dengan Pendidikan Budi Pekerti yang dilakukan melalui pendidikan Agama dan Pendidikan Moral pancasila. Mengapa harus dengan Pancasila?, bukankah sudah ada Pendidikan Agama? Di dalam Sila Pertama (1) Pancasila sesuai dengan *Qs. Al-Ikhlâs, 112: 1-4* sehingga sangatlah tepat jika Pendidikan Agama itu dimasukkan kedalam Pendidikan Moral Pancasila yang identik dengan Moral Agama. Dalam sisi yang lain karakter itu dapat dibangun melalui Pembelajaran

Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas PJOK yang ada di lingkungan Belajarnya, karena Matematika itu mengajarkan Keindahan, Tanggungjawab dan Kejururan sehingga sesuai dengan ajaran Agama yang ada di Indonesia.

Sarana pembelajaran PJOK merupakan bagian dari materi Geometri dan Pengukuran yang sangat baik khususnya di jenjang Satuan Pendidikan Dasar, khususnya di Satuan Pendidikan SD/MI sehingga mereka menyadari bahwa sumber belajar tidak hanya diatas kertas saja melainkan lingkungan juga dapat dijadikan sumber belajar yang baik. Di dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran dengan melibatkan Media *Environment* mampu menumbuh kembangkan **“Kecerdasan, Ketelitian, Kecermatan serta Kejujuran; sedangkan PJOK Menumbuh Kembangkan Tanggungjawab, Empati dan Kerjasama sebagai bentuk Kepribadian Mulia”**, (Hadits. **Rasulullah Muhammad SAW**)

Keduanya materi pembelajaran yang menurut sebagian orang merupakan materi yang sangat terpisah, namun kenyataannya bisa menjadi sumber belajar yang Integratif/terpadu yang akan menghasilkan tatanan psikologis sosial yang dimaknai sebagai bentuk karakter yang baik dalam menghantarkan terbentuknya Kepribadian Mulia bagi setiap Pribadi peserta didik, (**Kurikulum tahun 2006 dan 2013**). Pembelajaran Geometri dan

Pengukuran memerlukan Pemahaman dan Kecermatan yang tinggi dalam usaha memperoleh skill yang baik, demikian juga untuk memahami Materi Pembelajaran PJOK dibutuhkan Pribadi yang Cermat dan Teliti sehingga setiap gerakan pisiknya dibatasi oleh daerah atau area bidang untuk menghasilkan puncak skill yang baik dan maksimal.

1. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Berdasarkan Kurikulum tahun 2006 dan tahun 2013 Pembelajaran Matematika di Satuan Pendidikan di SD/MI terdiri dari Bilangan dan Pengelohan data, Geometri dan Pengukuran. Pembelajaran Matematika memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian yang cerdas, cermat, jujur dan teliti, sehingga sangat dibutuhkan dalam menumbuh kembangkan kepribadian mulia sebagai bentuk karakter seseorang. Mengingat peserta didik di Satuan Pendidikan SD/MI mereka yang berusia antara 7 tahun hingga 12 tahun yang memasuki usia operasional kongkrit, maka sangat diharapkan setiap pembelajaran yang dilakukan oleh Guru menggunakan media benda kongkrit (*John Piaget, 2010*). Mengingat bentuk Lapangan PJOK itu bersifat riil, maka perlu memanfaatkan media tsb sebagai bentuk Inovasi dan Kreatifitas Guru di dalam melakukan Pembelajaran Geometri dan Pengukuran.

2. Media dan Model Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gagnye dalam Sadiman (tahun 2009)

merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munadi (Th 2012) yang menyatakan bahwa media pembelajaran itu segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber belajar secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Begitu pentingnya media Pembelajaran dihadirkan dalam proses pembelajaran pada peserta didik di jenjang Satuan Pendidikan SD/MI. Menurut Muhsetiyo (tahun 2007) "media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana perlu disiapkan atau disediakan Guru untuk mempresentasikan dan menjelaskan bahan pelajaran kepada siswa agar mereka terlibat langsung (secara aktif) dalam Pembelajaran".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran itu merupakan alat dan sarana untuk mentransformasikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik yang bersifat riil, semi riil, maupun hasil rekayasa teknologi (teknologi terapan) sehingga peserta didik memahami dengan baik segala bentuk informasi yang disampaikan oleh Guru. Menurut Webster dalam Arsyat (2014), mengatakan bahwa *art* adalah ketrampilan (*skill*) yang

diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang ketrampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Selanjutnya Achsin di dalam Arsyad (2014) menyatakan apabila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Dalam usaha menguatkan terhadap pemahaman media, Antony di dalam Arsyad (2014) menyatakan bahwa di dalam teknologi pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara Guru dan murid, karena media merupakan suatu strategi khusus di dalam pembelajaran. Hal yang lebih penting untuk dipahami lagi jika kita memperhatikan pendapat Richards dan Rogers di dalam Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa: **"teknik"** adalah prosedur dan praktek yang sesungguhnya di dalam kelas. Dengan demikian suatu misal teknologi bukanlah sekedar pembuatan kapal terbang model mutakhir saja, tetapi melipat kertas menjadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi; karena itu juga merupakan hasil teknologi; karena itu

pula merupakan ketrampilan dan seni (*skill*). berdasarkan kondisi riil di lapangan, teknologi akhirnya terbagi menjadi dua macam (dua kelompok), yaitu: teknologi tinggi (canggih) dan teknologi tradisional. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka media fasilitas lapangan PJOK termasuk teknologi tradisional sebagai media *Environment* yang mampu menumbuhkan kembangkan minat belajar peserta didik yang sangat baik dalam membentuk *Character* atau sikap kepribadian yang **"Cerdas, Teliti, Cermat, Jujur, Empati dan Kerjasama yang mampu menumbuhkan kembangkan tanggungjawab yang baik"**.

3. Media Riil Pembelajaran Geometri SD/MI

Dalam usaha memperjelas materi pembelajaran di jenjang Satuan pendidikan di SD/MI, maka sangat diharapkan para guru menghadirkan media *Environment* yang riil, murah dan sudah tersedia di sekitar hidupnya, baik dilingkungan tempat tinggalnya maupun dilingkungan belajarnya, seperti: **buku tulis, permukaan meja, alas kursi duduk, daun pintu daun cendela, keramik, lapangan PJOK dan bentuk bangunan yang merupakan gabungan beberapa bidang, Fasilitas PJOK.** Penggunaan fasilitas lapangan PJOK merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran karena menggunakan media *Environment* akan membangun kesadaran baru dan mendasar agar tidak terjadi **"miss conception"**

terhadap pemahaman Guru sebagai pengelola Pembelajaran yang sebaiknya mengintegrasikan materi Pembelajaran bidang studi lain yang sesuai. Dengan mengintegrasikan beberapa bidang studi yang ada hubungannya dengan penguasaan sifat dan konsep akan menjadi sumber belajar yang menarik bagi Peserta didik di SD/MI. Demikian pentingnya pembelajaran *"Integratif yang Realistik"* di jenjang satuan pendidikan SD/MI sehingga Peserta didiknya akan memperoleh bekal di dalam membangun konsep *"sikap kepribadian"* yang baik. Artinya pembelajaran itu hendaknya mampu menumbuhkan kembangkan Character atau Kepribadian peserta didik yang *"Cerdas atau Berilmu dan berakhlak mulia"* yang cukup untuk baik sebagai modal mengembangkan kehidupannya (Christian, 2010).

Media pembelajaran yang diambil dari sarana dan prasarana lapangan PJOK merupakan bagian dari media kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Geometri dan Pengukuran di jenjang Satuan Pendidikan SD/MI sebagaimana disarankan oleh Jean Piaget di dalam Buku Pedoman PLPG th 2010-2012, menyatakan bahwa usia Sekolah Dasar atau Elementary School memasuki masa usia kongkrit, sehingga disarankan bagi para Guru di dalam melakukan pembelajaran di Jenjang Satuan Pendidikan SD/MI yang memasuki periode operasional kongkrit untuk menggunakan benda-benda kongkrit dalam mentransfor-

masikan pengetahuan dan pengalaman belajarnya agar Peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang baik sehingga terjadi *"positif learning educative transformation to children"*. Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai media *"Environment"* akan membantu proses *"mencerdaskan kehidupan Peserta didik dengan landasan Character atau Kepribadian yang mulia atau baik"*. Media fasilitas lapangan PJOK merupakan sumber belajar yang sangat fundamental terhadap penguasaan pemahaman dan ketrampilan terhadap konsep *"bangun datar atau bidang beserta sifat-sifatnya, baik secara terpisah maupun gabungan"*.

4. Model Pembelajaran STW

Model Pembelajaran di Satuan pendidikan SD/MI dibutuhkan Guru yang Kreatif dan Inovatif dengan bentuk dan model Pembelajaran yang bersifat School Team Work (STW), USAID, 2007-2008. STW merupakan bentuk dan model Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif Guru di Satuan Pendidikan yang mampu membuka mata hati bagi para Pemimpin Pendidikan di NKRI untuk melakukan perubahan bentuk Pembelajaran yang saat ini kurang produktif. Namun sangat disayangkan jika hingga saat ini masih jarang Satuan Pendidikan SD/MI yang mampu mengelola pembelajaran kelas awal hingga kelas tinggi secara Team Work (Team Teaching), kecuali

sedikit, terutama di Satuan Pendidikan Suwasta yang bermutu. Pembelajaran yang dilakukan secara Team Work itu dapat dipastikan akan membawa dampak positif dalam menciptakan kebersamaan, kesetaraan dalam profesional sehingga kinerja Gurunya akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didiknya, (Program USAID tahun 2008).

5. Sumber Belajar

Menurut Januszewsky dan Molenda dalam Arsyad (2014) menyatakan sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi) peralatan dan orang di mana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Berdasarkan *Januszewsky dan Molenda beserta Sells dan Richey* di dalam Arsyad (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah “sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran”. Dengan demikian sumber belajar disini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga orang, anggaran (budget) dan fasilitas. Pendek kata sumber belajar di sini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya. Berdasarkan pengertian tersebut di atas media dan sumber belajar memiliki perbedaan

dan kesamaan pengertian. Kesamaannya ketika media itu berfungsi sebagai sumber sehingga membantu individu dalam proses pembelajarannya. Ketika media pembelajaran berisi materi atau bahan pembelajaran itu digunakan untuk membantu proses pembelajaran baik di dalam ruang maupun di luar ruang kelas, dirinya akan mengalami perubahan kedudukannya sehingga fungsi media itu berubah menjadi sumber pembelajaran bagi Peserta didik.

Dengan demikian Sumber belajar merupakan sumber informasi yang dipahami sebagai perangkat, bahan atau materi, peralatan, pengaturan dan orang di mana pembelajar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja, *Januszewsky dan Molenda* dalam Arsyad (2014). Pada pemahaman yang berbeda Alat peraga dimaknai sebagai alat-alat yang digunakan oleh guru untuk membantu di dalam proses mengajarnya dan membantu peserta didik di dalam proses belajarnya, *Simak Yaumi dan Syafei* di dalam Arsyad (2014). Di dalam melaksanakan Pembelajaran, Guru memerlukan kehadiran Teknologi Pembelajaran walaupun itu sederhana (konvensional) maupun teknologi tinggi (modern) sebagai bentuk “Kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan

menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai”, Januszewsky dan Molenda di dalam Arsyad (2014).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan akal pikir dan ketrampilan dari setiap peserta didik sebagaimana dijelaskan di dalam Materi Paedagogik PLPG Unesa tahun 2010-2016 terdiri dari **“Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Evaluasi dan kreatifitas serta Sikap”**. Hasil belajar Peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan alat Evaluasi yang bersifat tes dan non tes, dimana hasil belajar yang diperoleh melalui tes dilakukan dengan tes tulis yang bentuknya **“Pilihan ganda, Isian, Uraian”** sedangkan yang bersifat nontes dilakukan dengan kinerja dan dikemas dalam bentuk LKS/LKPD. Untuk memperoleh informasi hasil belajar yang benar perlu dilakukan **“perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi”** secara bertahap dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya. Hasil belajar adalah ukuran kemampuan akal pikir atau pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara terpadu dan terukur dari setiap peserta didik di dalam membentuk *Character* atau Kepribadian yang baik. Karakter dari Peserta didik yang dimaksudkan adalah kecerdasan, ketrampilan yang membentuk kepribadian yang bertanggung jawab

sebagaimana dipesankan oleh sang penyelamat manusia **“Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya: Setiap kamu adalah Pemimpin dan setiap Pemimpin akan dimintai tanggung jawabnya ketika masih hidup di dunia (Negeri fana) maupun ketika sudah menghadap Ilahi robbi-Nya di Akherat (Negeri Abadi), Budiyo (2017).**

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang ada hubungannya dengan *Character* atau Kepribadian Guru dan Peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Tumbuh kembangnya kesadaran dari para Guru SD/MI dalam mencerdaskan kehidupan Peserta didiknya dengan memanfaatkan fasilitas lapangan PJOK sebagai Media **“Environment”** yang menarik.
- b. Tumbuh kembangnya kesadaran dari Guru untuk menanamkan nilai-nilai normatik kejujuran dalam mengembangkan sikap kehidupan Peserta didiknya.
- c. Tumbuh kembangnya kesadaran dari Guru untuk menanamkan nilai-nilai Profesional yang berhubungan dengan Ketelitian Peserta didik dalam menentukan sikap.
- d. Tumbuh kembangnya kesadaran dari Guru untuk menanamkan nilai-nilai Profesional Kecermatan dan kehati-hatian Peserta didik di dalam menentukan sikap.
- e. Tumbuh kembangnya kesadaran dari Guru untuk menanamkan nilai-nilai Profesional Keberanian

Peserta didik untuk mencoba sebagai bentuk "*Trial and Error*".

- f. Tumbuh kembangnya kesadaran dari Guru untuk menanamkan nilai-nilai Profesional Kekritisian dan Kedisiplinan Peserta didik sebelum mengambil sikap.
- g. Tumbuh kembangnya kesadaran dari Guru untuk menanamkan nilai-nilai normatif dan profesional Peserta didik dalam bentuk Empati sebagai modal bekerja sama dan Tanggungjawab dalam menjalankan kehidupannya.

D. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian non para metrik atau penelitian non statistik yang biasa disebut sebagai jenis Penelitian Kualitatif. Dengan menggunakan Penelitian Kualitatif ini diharapkan memperoleh informasi tentang karakter yang muncul dari Peserta didik kelas VI di dalam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dengan memanfaatkan fasilitas Lapangan PJOK secara lengkap, rasional dan *orizinal*. Di dalam metode Penelitian Kualitatif ini semua datanya berbentuk diskriptif dari integratif lintas bidang studi yang digunakan di dalam pembelajaran itu. Data yang diharapkan muncul adalah data yang orizinal dengan menggunakan sumber informasi hasil angket, wawancara dengan para Guru dan para Peserta didik yang terlibat di

dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran tsb.

Di dalam Penelitian ini menggunakan lokasi lingkungan sekolah mitra yang ada di sekitar kampus Unesa Lidah Wetan, tepatnya di SDN Lidahwetan 2 Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa jarak lokasi dengan kampus FIP Unesa relatif dekat dan hubungan kedua lembaga tsb baik sebagaimana digambarkan sebagai bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (simbiosis dan mutualisma). Subyek Penelitiannya menggunakan Peserta didik SDN Lidahwetan 2 Surabaya yang berada di kelas tinggi, yaitu Kelas enam (VI). Hal tsb dalam pertimbangan tertentu Kelas Enam dapat diyakini mampu mewakili kemampuan pemahaman dan ketrampilan pada kelas yang di bawahnya. Subyek penelitiannya *multi gender* dengan melibatkan minimal 1 kelas yang berada di usia antara 11-12 tahun dengan berbagai latar **belakang sosial** ekonomi keluarga sebagai gambaran kemajemukan peserta didik yang ada pada Satuan Pendidikan tsb. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi yang ada pada peserta didik bukan untuk dijadikan sebagai alasan dalam menggali informasi, namun untuk memberi klarifikasi bahwa dalam pembelajaran Matematika (Geometri-Pengukuran) dengan memanfaatkan fasilitas lapangan PJOK di SD/MI tidak melegitimasi

perbedaan *gender* dan perbedaan latar belakang *sosial ekonomi*. Pelaksanaan berlangsung di awal Semester, tepatnya pada bulan Juli s/d September tahun 2017, mulai jam 07.00 s/d 10.45

2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah dengan angket dan wawancara mendalam. Penggunaan angket diharapkan diperoleh informasi dari peserta didik secara benar, jujur dan transparan. Sedangkan wawancara mendalam diberikan kepada guru Kelas Tinggi (Kelas VI) dan Guru PJOK serta guru koordinator kerjasama di satuan Pendidikan SDN Lidahwetan 2 Surabaya.

b. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan datanya digunakan analisis Induktif, artinya dalam menganalisis data yang terkumpul tidak mengkaji teori yang ada namun mengabstraksi data yang bersifat *narrative*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis data adalah melalui "**reduksi data, penyajian, uji keabsahan data dalam menarik kesimpulan**". Perlu digaris bawahi selama melakukan analisis data peneliti menggunakan tehknik simultan dimana analisis data sudah dimulai dilakukan

ketika data belum sepenuhnya terkumpul atau diperoleh secara penuh. Dalam tahap mereduksi data peneliti sudah mulai merangkum, mengelompokkan dan menyerdahanakan data berdasarkan topiknya sehingga secara ditail esensi makna dari setiap data tidak terbuang dan tidak hilang. Selanjutnya peneliti menyajikan data dari data yang sudah tereduksi dan dikelompokkan berdasarkan topik tsb sehingga mempermudah pengambilan kesimpulan, baik dengan tabel, grafik maupun histogram sehingga data tersebut memiliki makna bagi pembaca dan lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Setelah tahap kedua dilalui, maka tahap berikutnya yang merupakan tahap ketiga dalam teknik pengolahan data ini adalah menarik kesimpulan secara bertahap yang dilanjutkan dengan verifikasi data yang terkumpul hingga diperoleh kesimpulan yang benar.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah "lembar angket dan wawancara mendalam. Penggunaan kedua instrumen tersebut diharapkan mampu mengungkap atau memperoleh data yang benar dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Tujuan penggunaan kedua instrumen tsb diharapkan ketika dilakukan verifikasi dari data yang masuk diperoleh mampu

melengkapi satu dengan yang lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen non para matrik sehingga seluruh instrumen yang digunakan dan dikumpulkan mengacu kepada diskriptif.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra, baik sebagai guru Kelas VI maupun guru bidang studi PJOK di Kelas VI serta Koordinator Guru menyatakan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Bentuk Perencanaan Pembelajaran yang dituangkan dalam Perangkat Pembelajaran (RPP) oleh peneliti dinyatakan baik dimana langkah-langkah-pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan respon peserta didik dengan baik. Bentuk interaksi yang ditata/diatur dalam langkah model pembelajaran *Kooperative* mampu mengilustrasikan bentuk *"kerjasama antar anggota kelompok belajar, menumbuhkan empati kerjasama yang baik, kecermatan dalam mengamati dan menggambar, ketelitian dalam mengukur dan mencari luasan dan luasan gabungan, kekritisian atas hal-hal yang baru"*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran yang dikemas dalam model

pembelajaran *Kooperative* mampu membawa kondisi pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas lapangan PJOK menjadi lebih menarik dan lebih kondusif sehingga pembelajarannya menjadi lebih efektif. Pengamatan kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti sebagai Guru Kelas yang melakukan Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dengan memanfaatkan Fasilitas PJOK sebagai Media *Environment* dilakukan oleh kelompok Guru, baik dari Guru Kelas, Guru PJOK maupun Koordinator Guru PPL dan Pengamatan dari kelompok Peserta Didik Kelas VI SDN Lidahwetan 2 Surabaya.

Adapun hasil analisis pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang Guru di SDN Lidahwetan 2 Surabaya selama mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti sebagai Guru Kelas VI memberi informasi bagaimana Peneliti melakukan Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang Memanfaatkan Fasilitas PJOK sebagai Media *Environment* adalah sebagai berikut:

Fase-1:

Guru Menyiapkan Pembelajaran

Berdasarkan hasil Pengamatan dari ketiga Guru SD yang terdiri dari Guru Kelas VI-a, Guru PJOK dan Koordinator PPL atau P_{1,2,3}, kegiatan Persiapan

yang dilakukan oleh Guru Peneliti, dalam hal ini mulai dari "Guru meminta Ketua Kelas untuk memimpin doa, mengarahkan Peserta didik selama didalam mengikuti Pembelajaran, melakukan apersepsi, menerima/mengapresiasi masukan dari Peserta didik dan menyampaikan Tujuan Pembelajaran **semua Pengamat menyatakan Sangat Baik (SB)** .

Fase-2:

Guru Menyajikan Informasi

Berdasarkan hasil Pengamatan dari ketiga Guru SD yang terdiri dari Guru Kelas VI-a, Guru PJOK dan Koordinator PPL atau P_{1,2,3}, bahwa Guru Peneliti menyampaikan informasi tentang Kegiatan Pembelajaran akan dilakukan pada dua tempat yang berbeda, melakukan Pembimbingan Pengamatan Lapangan PJOK di halaman SD setempat, Pembimbingan ketika Peserta didik membuat gambar Lapangan Permainan Kecil PJOK, **semua Pengamat menyatakan Sangat Baik (SB)**.

Fase-3:

Guru Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Belajar

Berdasarkan hasil Pengamatan dari ketiga Guru SD yang terdiri dari Guru Kelas VI-a, Guru PJOK dan Koordinator PPL atau P_{1,2,3}, bahwa Guru Peneliti selama Pembelajaran berlangsung melibatkan Peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam

kelompok belajar, dan kerjasama membuat Lapangan Permainan Bola Kecil, dan meminta seluruh Peserta didik saling mengamati hasil karyanya membuat Lapangan Permainan Bola Kecil Rounders **semua Pengamat menyatakan Sangat Baik (SB)**.

Fase-4:

Guru Membimbing Kelompok Belajar dan Kerjasama

Berdasarkan hasil Pengamatan dari ketiga Guru SD yang terdiri dari Guru Kelas VI-a, Guru PJOK dan Koordinator PPL atau P_{1,2,3}, ketika Guru Peneliti membimbing kelompok Peserta didik dalam mengerjakan tugas lanjutan dari hasil Pengamatan di fase ke 3 yang terdiri dari kegiatan menggambar, menganalisa semua informasi yang di amati dan mendiskusikan hasilnya untuk dibuat suatu kesimpulan, **semua Pengamat menyatakan Baik (B) satu orang Pengamat dan Sangat Baik (SB) dua orang Pengamat**.

Fase-5:

Guru Melakukan Evaluasi

Berdasarkan hasil Pengamatan dari ketiga Guru SD yang terdiri dari Guru Kelas VI-a, Guru PJOK dan Koordinator PPL atau P_{1,2,3}, ketika Guru Peneliti melakukan Evaluasi terhadap hasil Belajar Kelompok Peserta didik mereka semua berhasil memberi respon dengan baik, sehingga secara aktif setiap Kelompok berhasil melakukan Komunikasi dan kerjasama dengan baik, dimana

hasilnya diumumkan secara terbuka sehingga Peserta didik memberi respon dan apresiasi sangat baik, **semua Pengamat menyatakan Sangat Baik (SB).**

Fase-6:

Guru memberi Penghargaan

Berdasarkan hasil Pengamatan dari ketiga Guru SD yang terdiri dari Guru Kelas VI-a, Guru PJOK dan Koordinator PPL atau P_{1,2,3}, ketika Guru Peneliti memberi Penghargaan terhadap Kelompok Belajar yang “aktif, Kritis, menguasai Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Keterampilan sehingga seluruh Peserta didik merasa senang, **semua Pengamat menyatakan Sangat Baik (SB).**

c. Respon Peserta Didik

Dalam kaitannya dengan Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang dilakukan oleh Peneliti dalam memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai Media *Environment* seluruh Peserta Didik Kelas VI-a SDN Lidahwetan 2 Surabaya yang mengikuti Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* memberi respon yang sangat menarik. Adapaun respon dari seluruh Peserta Didik Kelas VI-a SDN Lidahwetan 2 Surabaya yang dilakukan dalam bentuk kelompok atau kelompok belajar karena merasa senang memperoleh

sesuatu yang memberi manfaat, seperti:

1) Ilmu Pengetahuan

Ketika Guru Peneliti menyampaikan Materi Pembelajaran Geometri dan Pengukuran semua Kelompok Belajar atau K₁₋₆ menyatakan senang dan sangat senang diajar Pak. Budiyono, dengan alasan karena mereka selama Pembelajaran berlangsung dilibatkan dengan aktif, mendapatkan Ilmu Pengetahuan yang baru, Mendapat Ilmu Matematika yang baik dan menyenangkan karena Pembelajarannya diselingi dengan humor yang mendidik, dalam menyampaikan materi pembelajarannya dilakukan dengan sabar dan tegas, mendapat Ilmu baru dan Kasih sayang.

2) Keterampilan

Ketika Guru Peneliti menyampaikan Materi Pembelajaran Geometri dan Pengukuran semua Kelompok Belajar atau K₁₋₉ menyatakan senang mendapat Pelajaran Geometri dan Pengukuran dari Pak. Budiyono dengan kegiatan mengamati, menggambar Lapangan Permainan Bola Kecil seperti: Bola Basket, Bola Voli, Foot Shall, dan Bola Kecil (Bulu tangkis). Pak. Budiyono juga mengajarkan bagaimana membuat Replika Lapangan

Rounders dengan melibatkan seluruh Peserta didik dengan alat-alat sederhana seperti Tali rafia dan Paku. Setelah diamati Lapangan Permainan Bola Kecil seperti: Bola Basket, Bola Voli, Foot Shall, dan Bola Kecil (Bulu tangkis) ternyata gabungan dari beberapa bangun datar, khususnya Lapangan Foot Shall dan Rounders.

3) Sikap Tanggungjawab, Empati dan Kerjasama.

Ketika Guru Peneliti menyampaikan Materi Pembelajaran Geometri dan Pengukuran semua Kelompok Belajar atau K₁₋₉ menyatakan Pembelajaran geometri dan Pengukuran menuntut Peserta didik disiplin, bekerja keras, bekerjasama, tanggungjawab, kesetaraan dan saling membantu dalam kelompok, sehingga tercipta kondisi saling menghargai dan toleransi dalam kelompok dan antar kelompok.

4) Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran.

Ketika Guru Peneliti menyampaikan Materi Pembelajaran Geometri dan Pengukuran semua Kelompok Belajar atau K_{1,3,4,6,9} menyatakan Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang diberikan oleh Pak. Budiyono menuntut Peserta didik disiplin, bekerja keras dan tepat waktu, dengan kejujuran

dan kesetaraan dalam kelompok.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitiannya Pembelajaran Geometri dan Pengukuran di SDN Lidahwetan Surabaya pada tahun 2017 dengan memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai bentuk media Environment sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan Pengetahuan, Ketrampilan dan Karakter Peserta didik Kelas Enam (6) SDN Lidahwetan II Surabaya dapat dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini:

a. Respon Pengamat (Guru) Terhadap Perencanaan

Bentuk Perencanaan Pembelajaran yang dituangkan dalam Perangkat Pembelajaran (RPP) oleh Guru dinyatakan baik dimana langkah-langkah-pembelajaran yang digunakan di dalam sintaks pembelajaran dijelaskan secara bertahap dan sangat rinci sehingga membantu proses keberhasilan pembelajarannya. Pembelajaran yang disusun sedemikian itu mampu meningkatkan respon peserta didik dengan baik sehingga semua kelompok belajarnya menjadi senang dan hidup. Bentuk Interaksi Peserta didik yang ditata atau diatur di dalam langkah model Pembelajaran *Kooperatif* mampu mengatur dan menumbuhkan kembangkan bentuk sikap yang sangat baik bagi Peserta didik

perihal *“kerjasama antar anggota kelompok belajar, menumbuhkan empati bekerjasama yang baik, kedisiplinan, kerja keras, kecermatan dalam mengamati dan menggambar, ketelitian dalam mengukur dan mencari luasan dan luasan gabungan bangun datar/bidang, kekritisian atas hal-hal yang baru”*

b. Respon Pengamat (Guru) Terhadap Pembelajaran

Dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang dilakukan oleh Guru dengan memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai Media *Environment* yang dikemas dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif memperoleh tanggapan atau respon dari Guru SDN Lidahwetan II Surabaya berdasarkan fasenya sebagaimana dijelaskan dibawah ini. Respon yang diberikan oleh Guru SDN Kelas enam (VI) SD, Guru PJOK dan Koordinator Guru PPL semuanya memberikan respon Sangat Baik (BS) terhadap Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Akhir Pembelajarannya dengan Pemberian Pujian kepada Peserta didik yang berhasil memenuhi syarat sebagai Kelompok belajar yang berhasil dengan baik. Artinya Pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti tsb sudah memenuhi standart yang baik terhadap tuntutan sintaks Model Pembelajaran Kooperatif mulai dari fase Pertama (1) hingga fase ke Enam (6) sehingga menghasilkan **“Ilmu Pengetahuan, Ketrampilan, Sikap Tanggungjawab, Empati dan**

Kerjasama, Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran” yang sesuai dengan tuntutan ranah Pembelajaran Jean Piaget dalam Buku Pedomen PLPG Unesa tahun 2017.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Peneliti tentang Pemanfaat Media PJOK Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Sarana Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD/MI Di Surabaya telah berhasil dengan sangat baik. Pembelajaran yang menghasilkan dan memenuhi ketiga ranah merupakan Pembelajaran yang baik sehingga perlu dikembangkan sebagai contoh dan sumber belajar yang baik bagi para peneliti lainnya. Penelitian yang hasilnya memenuhi tiga ranah Pembelajaran merupakan Pembelajaran yang sesuai dengan Sila di dalam Pancasila dan Al-Qur’anul Kharim. Dengan demikian setiap Peserta didik telah memiliki sikap atau niat yang baik sehingga pembelajaran yang dilakukan bersama Guru peneliti mampu menghasilkan pemahaman terhadap Ilmu Pengetahuan dan Ketrampilan. Dengan demikian pembelajaran yang melibatkan Peserta didik dari awal hingga akhir pelajaran itu sangat dibutuhkan dan sangat penting agar proses transformasi Ilmu Pengetahuan dan sikap atau karakter yang baik dan mulia dapat dilaksanakan dengan baik. Jika merujuk rekomendasi tsb berarti pembelajaran itu senantiasa dikaitkan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar Peserta

didik, menghilangkan jarak antara Guru dengan peserta didik dengan bahasa yang santun dan terbuka. Mengorganisasikan materi dan Instrumen Pembelajaran yang baik sehingga mendorong timbulnya respon yang baik dari Peserta didik untuk memiliki Ilmu dan Akhlaq mulia. Apabila mengingat kembali pesan Kihajar dewantoro yang memiliki nama asli RM.Soewardi Soerjaningrat itu di dalam melakukan bimbingan belajar kepada Peserta didik hendaklah menggunakan filosofi **“Ing Madyo Ambangun Karso atau Ing Madyo Mbangun Karso”**.

Peran Guru sebagai teman sepermainan, teman belajar belajar sangat diperlukan sehingga antara Guru dan Peserta didik memiliki kedekatan dan keterbukaan Informasi yang akan membantu kelancaran komunikasi yang membangun pemahaman dan ketrampilan belajar bagi Peserta didiknya. Kondisi ini membutuhkan kemampuan Guru dalam mereduksi bahasa menjadi bentuk bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik, sehingga keberadaan Guru ditengah-tengah mereka memberi manfaat bagi keberhasilan belajar mereka. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Peneliti secara kolektif mampu mendorong aktifitas belajar Peserta didik mampu melakukan komunikasi, kerjasama dan saling membantu terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari awal Pembelajaran hingga

Pembelajaran berakhir. Artinya kegiatan pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai Media Environment mulai dari awal hingga berakhir dalam kondisi hidup atau menarik dan menyenangkan. Begitu hasil Evaluasinya diumumkan atau disampaikan dihadapan peserta didik secara terbuka ketiga pengamat secara bersama-sama memberi respon sangat baik. Guru di dalam melaksanakan pembelajaran hasilnya perlu untuk disampaikan kembali kepada mereka agar mereka mengetahui secara riil hasil pembelajarannya dan alangkah baiknya jika Guru mau membuat rekomendasi atas kekurangan dan kelebihan mereka agar memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru hendaklah mampu melibatkan emosional positif Peserta didik agar mereka semua menjadi kelompok belajar yang Aktif dan Kritis. Bagi mereka yang telah berhasil dengan baik dalam menguasai Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Evaluasi, Ketrampilannya menunjukkan rasa senang ketika diberi penghargaan oleh Guru. Hal tsb dikarenakan dirinya merasa dihargai sehingga timbul rasa bangga atas apa-apa yang telah dilakukan selama ini. Mereka merasa dihargai dan ditempatkan pada posisi terhormat selama melakukan

kompetisi dengan kelompok yang lain. Pada sisi yang lain Peserta didik yang berhasil merasa bersyukur karena telah membuktikan bahwa usahanya mengikuti Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru berhasil keluar sebagai kelompok yang memiliki potensi yang mendapat penghargaan dari Gurunya. Pemberian penghargaan terhadap Peserta didik merupakan bentuk memanusiaikan manusia dan jika semua Guru mau belajar dari pengalaman dengan senantiasa mengingat akan pentingnya belajar dan belajar terus menerus, maka diyakini Guru mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya yang pada akhirnya akan membantu keberhasilan Peserta didiknya untuk meningkatkan kecerdasan akal pikirnya sebagai Ilmu dan Ketrampilannya sebagai bekal yang baik dalam melanjutkan proses belajarnya pada tingkat yang lebih tinggi. Peristiwa pembelajaran yang menarik itu akan senantiasa diingat dan dikenang oleh peserta didik sebagai sesuatu yang indah bahkan tidak terlupakan oleh mereka sampai kapanpun. Peserta didik merasa diperlakukan dengan terhormat sehingga mereka merasa dihargai sedemikian atas semua ide dan pemikirannya sehingga kelak mereka dewasa akan mampu menghargai atas keberhasilan orang lain.

Hal tsb tercermin dari respon yang diberikan oleh Peserta didik yang merasa senang, bersyukur dan

bangga ketika mengikuti pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang dilakukan oleh Guru Peneliti karena dirinya telah dilibatkan secara langsung sehingga merasa memperoleh Ilmu Pengetahuan baru yang baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Peneliti diyakini mampu membentuk Karakter atau Kepribadian “jujur, memiliki kesungguhan, membiasakan kerja keras, disiplin dan Tepat waktu, serta Ketelitian. Di dalam Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Peneliti itu telah memberi keyakinan kepada setiap peserta belajar, bahwa pembelajaran yang diikuti itu mampu itu menarik atau sangat layak karena mampu menumbuhkan sikap kerjasama yang menguntungkan, karena tumbuh sikap saling menghargai satu dengan yang lain, baik terhadap sesama anggota kelompoknya maupun antar Anggota Kelompok belajar yang ada. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Peneliti sangat diminati karena dilakukan dengan sabar namun tegas dan penuh kasih sayang dan sering menghiburnya sehingga mereka tidak ada yang merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang mampu menghasilkan respon baik dari peserta didiknya sangat diharapkan agar proses pembelajarannya menjadi bentuk komunikasi yang Multi Arah atau Multi Trifig sehingga pembelajaran itu mampu mendorong

tumbuh kembang kondisi Pembelajaran menjadi "Aktif, Kreatif dan Inovatif" sehingga menempatkan Guru sebagai orang dewasa yang berada ditengah-tengah mereka dan dibekang mereka yang memberi kesempatan peserta didik tumbuh kembang secara dewasa, cerdas dan mandiri. Bentuk Pembelajaran yang sedemikian itu melibatkan peserta didiknya untuk tumbuh kembang menjadi manusia yang memiliki kepedulian, kemandirian dan tanggungjawab dalam menghadapi perjalanan hidupnya. Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas lapangan PJOK sebagai bentuk media Environment mampu memberi bekal terhadap tumbuh kembangnya ketrampilan bagi Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa dirinya selama mengikuti Pembelajaran itu "merasa senang karena dilibatkan secara langsung, Pembelajarannya dilakukan dengan baik, memberi pengalaman baru yang bersifat ketrampilan". Pernyataan yang jujur dari Peserta didik itu telah menggambarkan apa-apa yang dialami bersama kelompok belajarnya benar-benar dirasakan manfaatnya, karena pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang mereka ikuti memberinya pengalaman baru yang dapat dikenang sampai kapanpun.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberi berbagai pengalaman secara bertahap

dalam waktu yang bersamaan dan diatur secara sistematis dan struktural dalam perencanaan pembelajarannya. Untuk itu sangat penting bagi seorang Guru sebelum pembelajaran berlangsung membuat perencanaan dengan baik dan melakukan koordinasi berbagai kepentingan dan unsur-unsur yang dibutuhkan bagi peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Artinya sebelum membuat perencanaan pembelajaran Guru dituntut untuk melakukan koordinasi kebutuhan belajar peserta didik yang sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar atau KD nya dengan mengembangkan Indikator dan Tujuan pembelajarannya dengan Instrumen Evaluasi yang sesuai. Keterampilan merupakan bentuk Pembelajaran pada ranah Creat atau Kekarya atau C₆ yang menempatkan ranah tsb pada puncak proses pembelajaran yang harus dialami oleh peserta didik sehingga pada saat mereka mengikuti pembelajaran pada jenjang tingkatan yang lebih tinggi sudah memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi masalah yang sama atau lebih sulit lagi. Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai Media *Environment* mampu menumbuhkan kembangkan Tanggungjawab, dan Empati Peserta didik sebagai modal di dalam mengembangkan bentuk Kerjasama di dalam menjalankan kehidupannya.

Dengan demikian Pembelajaran itu sebaiknya mengandung unsur pengembangan kecerdasan akal pikir dan akhlak yang baik sebagai sumber kecerdasan dan kepribadian mulia. Dengan demikian diharapkan setiap pembelajaran di Satuan Pendidikan SD/MI itu mampu mentransformasikan kecerdasan Ilmu pengetahuan, Ketrampilan dan Akhlak mulia. Hal ini sebagaimana dipesankan oleh Baginda Rasulullah Muhammad SAW kepada empat sahabat Utamanya dalam menyembah Allah SWT atau mengerjakan tanggungjawab atas nama Allah SWT disertai dengan ilmu dan akhlak mulia, artinya: **"Sembahlah Allah SWT dengan Ilmu dan Akhlak mulia"**. Dengan bekal ilmu yang baik yang qolbunya disinari oleh Ilmu, maka Qolbunya akan mengontrol kecerdasannya sehingga dirinya tidak memiliki sifat dan sikap sombong di dalam mengerjakan tanggungjawab kehidupannya yang diibadahkan. Hal tsb sesuai dengan pesan Baginda Rasulullah Muhammad kepada umat manusia, artinya: **"Setiap kamu (umat manusia) adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa-apa yang telah diusahakannya, baik ketika masih hidup maupun kelak dihadapan Tuhannya"**. Sungguh tidak salah jika Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai bentuk Media *Environment* itu di dalamnya mengandung Pendidikan

Karakter **"Tanggungjawab, Empati dan Kerjasama"**.

Pembelajaran Geometri dan Pengukuran yang memanfaatkan fasilitas PJOK sebagai bentuk Media *Environment* telah menanamkan kepribadian dalam bentuk **Kedisiplinan dan Kejujuran** yang sangat baik bagi pengembangan kehidupannya. Kedisiplinan dan kejujuran merupakan bentuk akhlak mulia yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga sangat tepat jika bentuk pembelajarannya itu didalamnya menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan dan kejujuran sebagai modal dasar menjadi pribadi yang berilmu atau cerdas dan berakhlak mulia. Kedisiplinan dan Kejujuran merupakan embrio tumbuh kembangnya rasa percaya diri dari dalam dan dari luar yang akan menempatkan pemiliknya dihormati, dihargai dan diberi tempat yang baik atau terhormat dan mulia dari Allah SWT, sehingga sesama manusia akan menghormatinya. Pembelajaran yang berkarakter adalah pembelajaran yang didalamnya atau prosesnya mampu menumbuhkan kedisiplinan dan kejujuran dari setiap peserta didiknya sehingga mampu memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Proses Pembelajaran** Geometri dan Pengukuran dengan Memanfaatkan Fasilitas Lapangan PJOK sebagai Media *Environment* pada Peserta didik Kelas Enam (VI) SDN Lidahwetan II Surabaya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dapat dilaksanakan dengan Sangat Baik (SB).
2. **Hasil Pembelajaran** Geometri dan Pengukuran dengan Memanfaatkan Fasilitas Lapangan PJOK sebagai Media *Environment* pada Peserta didik Kelas Enam (VI) SDN Lidahwetan II Surabaya menghasilkan ranah "**Sikap atau afektif yang terdiri dari: Tanggungjawab, Empati dan Kerjasama, Kedisiplinan dan Kejujuran, Pengetahuan atau Kognitif serta Ketrampilan atau Creat dengan Sanga Baik (SB) dan menyenangkan**" seluruh Peserta didik Kelas Enam (VI) SDN Lidahwetan II Surabaya.

Daftar Pustaka

- Azar Arsyad. Prof.Dr, MA. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad, Drs, M.Pd, Dkk. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Wonosari-Jogjakarta: PT. Presindo
- Budiyono, Drs.M.Pd, dkk. 2016. Geometri dan Pengukuran. Jogjakarta: CV. Ombak
- Buku Pegangan Peserta Pelatihan PLPG Unesa. Jakarta: Kementerian Pendidikan
- Daniel Goleman, dkk. 2004. Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi. Jakarta: Gramedia
- Dede Rosyada, Prof.Dr,MA. Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Christian, dkk. 2010. Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan. Malang: CV. Jelantik
- John A.Vande Walle-1. Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah. Jakarta: Erlangga
- John A.Vande Walle-2. Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah. Jakarta: Erlangga
- John L. Mark, dkk. 1988. Metode Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Erlangga
- Heruman, Drs. M.Pd. 2007. Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT. Rosda Karya
- Mulyana, Dedi. Prof.Dr. MA. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosda Karya
- Moleong. J. Lexy. Prof.Dr.MA. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosda Karya
- Mungin, Burhan. 2015. Metodolodi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. Kurikulum Pendidikan Nasional. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan
kebudayaan
Menteri Pendidikan Nasional. 2013.
Kurikulum Pendidikan
Nasional. Jakarta: pusat
Perkukuan Nasional.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya